

Mengapa Pembangunan Daerah dan Promosi Industri Daerah serta Perusahaan Menjadi Tema Kini

Saya menjelaskan mengapa JICA-Net mengangkat promosi daerah dan promosi industri daerah serta perusahaan sebagai tema kali ini. Silahkan lihat Gambar - 1.

Perkembangan (boom) pembangunan daerah atau promosi daerah di Jepang kini, atau sampai kini, agaknya merupakan hasil yang semestinya rekonstruksi ekonomi Jepang setelah Perang Dunia Kedua.

Masyarakat sudah tahu melalui berbagai pengalaman bahwa gejala atau masalah sosial yang sedang timbul di Jepang akan timbul dalam bentuk mirip di negara-negara Asia Tenggara dalam beberapa tahun. Kini di bawah perkembangan globalisasi, dianggap sudah terjadi.

Sejak kira-kira 10 tahun yang lalu, pembangunan daerah atau promosi daerah mulai berkembang di berbagai tempat di Jepang. Berbagai ujicoba dilaksanakan secara konkrit dan upaya pembentukan teori, serta penimbunan pengetahuan juga ditingkatkan. Alasan memilih tema dalam kursus ini adalah pemanfaatan pengalaman tersebut untuk pembangunan daerah dan promosi daerah negara-negara Asia Tenggara. Seperti ditunjuk di dalam Gambar-1, setelah Perang Dunia Kedua, Jepang menuju ke negara adidaya ekonomi melalui upaya pertumbuhan ekonomi tingkat tinggi atas asas yang memprioritaskan ekonomi dan mengutamakan efisiensi. Sebagai metode pembangunan, telah melaksanakan industrialisasi berat dan kimia, metode pembangunan pangkalan (metode pembangunan skala besar) dan teori rekonstruksi kepulauan Jepang. Melalui serangkaian upaya pembangunan, Jepang menguasai 16% dari GNP dunia dan telah menjadi negara yang sudah maju utama di dunia.

Sementara itu, sebagai akibatnya, terjadi pula masalah atau soal besar seperti kerusakan lingkungan alam, penduduk berlebihan dan pencemaran kota, pengurangan penduduk dan kelelahan daerah (lokal), serta keruntuhan daerah (masyarakat). Demikian, belakangan ini ternyata garis yang memprioritaskan ekonomi itu gagal.

Dalam proses ini, dasar masyarakat ekonomi Jepang menghadapi titik perubahan penting, dan terpaksa menuju ke arah selain dari pada garis ekonomi sampai kini..

Permintaan terhadap jaman baru yang disebut di bawah ini mulai muncul, dan kami perlu menjawab permintaannya. Di sini saya ingin menunjuk permintaan itu secara obyektif, maka saya coba mengutip laporan pemerintah (Kutipan dari “Atarashii Jidai no Hajimari (Permulaan Jaman Baru”, Inspeksi Umum Rencana Pembangunan Umum Nasional Ke-4).

Silahkan lihat Gambar - 1.

Itu merupakan permintaan “prinsip kesejahteraan dan kelestarian lingkungan” atas penyesalan garis yang memprioritaskan ekonomi sampai kini, yaitu peninjauan kembali terhadap alam, jaman desentralisasi dan jaman masyarakat kesejahteraan tingkat tinggi berdasar atas penyesalan terhadap kehidupan gaya konsumsi massa dan pembuangan massa.

Sedangkan, jaman globalisasi dan kebutuhan pasar baru disertai dengan kematangan pasar telah muncul dan perkembangan teknologi informasi juga maju. Ini berarti jaman di mana masyarakat memerlukan “prinsip pasar” yang lebih keras dari pada sekarang, yaitu usaha baru dalam bentuk lain dari pada masa terlampau (misalnya bisnis ventura).

Kalau begitu dalam “kesempatan” apa kami harus menjawab permintaan pada jaman baru, lagi pula prinsip yang bertengangan, supaya kedua konsep dapat hidup berdampingan?

Raymond Vernon mengatakan, “Negara telah menjadi (unit) terlalu kecil untuk mengurus masalah skala dunia seperti masalah lingkungan, dan terlalu besar untuk mengurus masalah dekat seperti kesejahteraan penduduk” (tambahan di dalam kurungan oleh penulis).

Kenichi Ohmae, seorang Jepang dan konsultan internasional, juga memberi komentar yang mirip. “Ekonomi mulai bergerak lebih berpusat kepada daerah dari pada negara sebagai keuntungan bersama, baik dari sudut konsumen maupun dari sudut produsen. (penghilangan kata-kata) Unit bernama daerah sangat menarik perhatian orang pada jaman tanpa perbatasan negara atau jaman globalisasi (Aera, berarti “jaman” dalam bahasa Latin).” Selanjutnya, “Para pemakai (konsumen) kadang-kadang berorientasi merek (perusahaan), tetapi sangat jarang berorientasi kewarganegaraan,” ujarnya.

Demikian harapan kepada rekonstruksi daerah besar. Jika “prinsip pasar” yang melebihi prinsip lama dibutuhkan, kecepatan dan perbatasan untuk mendorong pembentukan pasar dan globalisasi berbeda tergantung kepada struktur masyarakat setiap negara. Itulah IMF pada saat krisis mata uang Asia pada tahun 1997 dan negara-negara Asia yang gagal, karena IMF meminta prinsip ini secara seragam dan negara-negara Asia terpaksa menerima permintaan dari mereka. Sebetulnya itu bukan negara tetapi daerah (masyarakat) yang mampu mengontrol atau melawan permintaan pembentukan pasar yang seragam dan tidak sabar. Untuk melepas dari ketergantungan kepada pihak luar, kemandirian dan perkembangan dengan tenaga internal daerah sangat diperlukan.

< Kata Kunci, Kemandirian dan Perkembangan dengan Tenaga Internal Daerah >

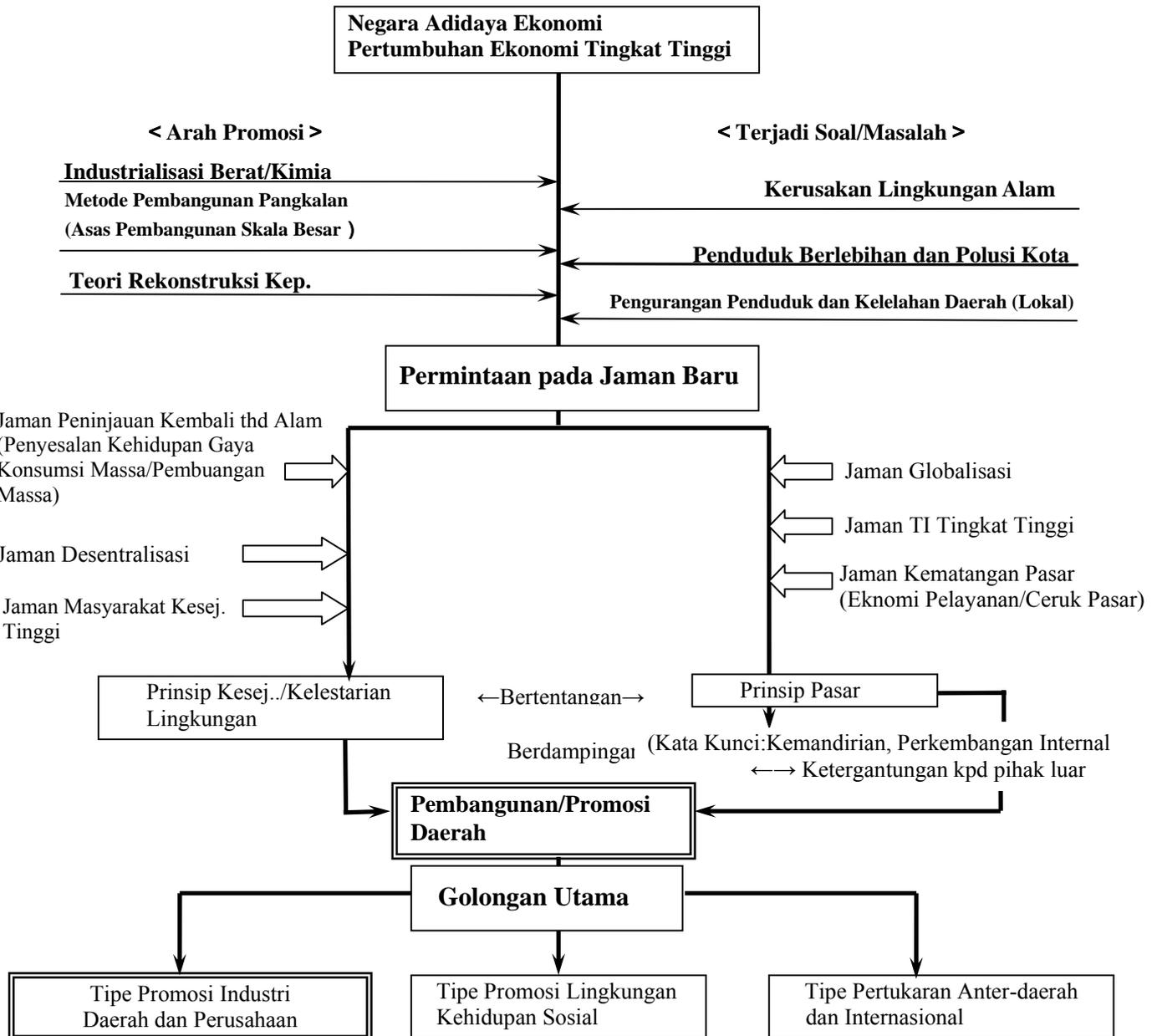
Ini berarti tidak menyerahkan masa yang akan datang daerah dan pengelolaan daerah kepada tenaga pusat atau tenaga pasar yang melebihi kemampuan daerah, dan untuk itu perlu menciptakan daerah mandiri. Yaitu, perlu perkembangan promosi daerah yang berdasar atas kemandirian inisiatif lokal (Local initiative).

Promosi daerah sampai kini cenderung untuk menyandarkan diri pada pengantaran perusahaan atau usaha perlengkapan aparat negara pusat. Sebaliknya, perlu menyatukan tenaga internal yang ada di dalam daerah dan menciptakan daerah mandiri, inilah perkembangan dengan tenaga internal.

Kemudian, seperti diperlihatkan di dalam Gambar – 1, isi konkrit pembangunan daerah dan promosi daerah dapat dikategorisasi ke dalam tipe promosi industri dan perusahaan daerah, tipe promosi lingkungan kehidupan sosial, serta tipe pertukaran antar-daerah dan internasional. Meraka itu saling berhubungan.

Di dalam kurusus ini, akan saya mengangkat tipe promosi industri dan perusahaan daerah di antaranya, serta memberi komentar dari titik pandang bisni ventura yang sedang menarik perhatian dari dunia.

< Proses Rekonstruksi Jepang Setelah Perang >



Menciptakan industri/perusahaan dengan tenaga daerah sendiri.